

**Analisis Kesiapan Perusahaan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0  
(Studi Kasus Pada FIFGroup Denpasar)****Ni Kadek Sri Adnyani Putri<sup>(1)</sup>****I Putu Fery Karyada<sup>(2)</sup>****I Made Endra Lesmana Putra<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,  
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali, 80238, Indonesia

e-mail: [adnyaniputri76@gmail.com](mailto:adnyaniputri76@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The presence of Industry 4.0 has an impact on improving the economy because industry plays an important role in all sectors of life throughout the world. Industry 4.0 to increase the competitiveness of the national industry through the use of the latest technology and innovation. This study aims to determine FIFGROUP Denpasar's readiness to face industry 4.0. Data collection was carried out by conducting interviews with several informants who felt they had an understanding of FIFGROUP Denpasar's readiness to face industry 4.0. The data analysis step is carried out by collecting data, analyzing data which can then be drawn conclusions. From the results of the analysis that has been carried out, it can be seen that FIFGROUP Denpasar is ready to face industry 4.0, which can be seen from the size of the assessment of each indicator used to carry out the assessment.*

**Keywords: Readiness, Industry 4.0**

**PENDAHULUAN**

Industri 4.0 adalah suatu kondisi dimana terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam berbagai kehidupan masyarakat khususnya industri yang membuat perubahan struktural dan menghilangnya berbagai keterbatasan yang dimiliki karena adanya mesin penunjang berbagai kegiatan industri (Risdiyanto, 2019). Industri 4.0 dapat dilihat dari adanya perubahan pola hidup masyarakat yang sudah menonjolkan sistem digitalisasi dibandingkan dengan kegiatan konvensional dalam berbagai bidang usaha dengan dukungan dari koneksi internet (Hamdan, 2018). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan industri yang dilakukan sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh laba akan semakin besar. Selain itu dengan sistem digitalisasi perusahaan dapat memperoleh informasi dengan lebih baik yang kemudian akan memperbaiki respon perusahaan kepada pasar sasaran. Hadirnya Industri 4.0 membuat adanya perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat karena industri menjadi salah satu pondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat (Suwardana, 2017). Industri 4.0 mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam kondisi ekonomi saat ini karena menawarkan berbagai keunggulan yang mampu diperoleh dengan adanya implementasi teknologi dalam berbagai bidang baik dari operasional hingga pemasaran yang dilakukan perusahaan.

Seperti yang kita ketahui saat ini persaingan dalam dunia industri sangat ketat karena

adanya persaingan yang sangat banyak dan adanya akses informasi yang membuat konsumen mempunyai pilihan dan informasi sebelum mengonsumsi suatu produk (Dhakiri, 2019). Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa diperbuat oleh perusahaan adalah dengan memperbaiki proses operasional perusahaan dengan menerapkan teknologi dalam berbagai divisi perusahaan. Salah satu industri yang mengalami perubahan akibat adanya perkembangan teknologi saat ini adalah industri pembiayaan. Akhir-akhir ini banyak bermunculan aplikasi pembiayaan online yang lebih dikenal dengan pinjaman online atau pinjol. Pinjaman online ini memberikan pinjaman dengan batas tertentu hanya dengan mengunggah beberapa dokumen yang bisa dilakukan melalui *handphone*. Hal ini membuat banyak masyarakat tertarik untuk menggunakan pinjaman online ini dan beralih dari perusahaan pembiayaan konvensional karena dirasa lebih mudah tanpa proses yang sulit.

FIFGROUP Denpasar merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang ada di Denpasar. Salah satu perusahaan pesaing FIFGROUP Denpasar adalah Adira Finance yang mempunyai cakupan pasar yang sangat besar. Adira Finance melakukan pembiayaan dalam berbagai produk konsumtif maupun produktif. Adira Finance melakukan kerjasama dengan berbagai dealer sepeda motor maupun mobil untuk meningkatkan penjualannya. Berbeda dengan FIFGROUP Denpasar yang masih mengalami fluktuasi jumlah konsumen selama empat tahun terakhir. Diketahui terjadi fluktuasi jumlah konsumen selama 4 tahun terakhir dimana jumlah konsumen tahun 2018 sebanyak 14.286 orang, konsumen tahun 2019 sebanyak 14.768 orang, tahun 2020 sebanyak 13.917 orang dan tahun 2021 sebanyak 15.189 orang. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, FIFGROUP Denpasar melakukan digitalisasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan seperti penggunaan pembayaran online, analisa kredit hingga penagihan menggunakan aplikasi online sejak tahun 2020.

Namun dalam operasionalnya, masih terjadi beberapa masalah yang timbul dari digitalisasi ini. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman karyawan industri 4.0. Seperti yang kita ketahui industri 4.0 memberikan banyak manfaat bagi operasional perusahaan. Namun dalam kenyataannya masih banyak karyawan yang kurang memahami dan kurang mempunyai pengetahuan terkait industri 4.0 yang membuat karyawan bekerja kurang menerapkan sistem industri 4.0 seperti pada bagian penagihan yang tidak menggunakan sosial media untuk mencari konsumen yang menunggak dan pindah dari alamat tagih padahal hampir semua orang saat ini menggunakan sosial media yang akan mempermudah pencarian konsumen.

Masalah lain adalah kepemimpinan dan strategi yang dapat dilihat dari pimpinan

perusahaan yang kurang tertarik mendukung pengembangan industri 4.0 karena dianggap akan memakan banyak biaya dan dibutuhkan penyesuaian yang mendalam pada operasional perusahaan. Dilihat dari indikator pekerjaan dan budaya pada bagian penagihan misalnya sudah menggunakan aplikasi penagihan yang disebut dengan *action* dimana karyawan penagihan dapat melihat data konsumen yang terlambat dengan struktur kreditnya di aplikasi ini. Namun aplikasi ini mewajibkan karyawan untuk mengunjungi alamat tagih sesuai data yang diinput awal meskipun konsumen bersangkutan sudah pindah yang membuat pekerjaan tidak efisien dan membuang waktu.

Terkait teknologi keuangan, untuk mempermudah pembayaran angsuran oleh customer, FIFGROUP Denpasar menyediakan aplikasi yang bernama Astrapay dan bisa digunakan oleh konsumen untuk membayar angsuran tanpa harus datang langsung ke kantor. Namun masih banyak konsumen yang belum memahami penggunaan aplikasi ini dan terkadang aplikasi juga mengalami error saat digunakan. Hal ini pernah dialami oleh konsumen yang melakukan pembayaran kredit melalui aplikasi yang disediakan, namun meskipun saldo di aplikasi terpotong ternyata kredit belum terbayarkan dan keesokan harinya saldo di aplikasi kembali dan belum terpotong sehingga konsumen berinisiatif melakukan pembayaran ke kantor. Hal ini tentu merugikan konsumen karena akan meningkatkan jumlah denda akibat mundurnya pembayaran yang dilakukan.

Dari indikator operasional, pada bagian analisa kredit yang menggunakan sistem bernama Monas (Monitoring Nasional) menjadi kurang akurat karena untuk kredit tertentu tidak dilakukan survey jika konsumen memenuhi kriteria tertentu saat input data pertama kali di counter. Hal ini menyebabkan adanya kesalahan data akibat kesalahan input data atau konsumen yang sengaja memberikan data salah yang akan menyebabkan analisa kredit menjadi tidak berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan marketing FIFGROUP Denpasar, untuk konsumen yang baru pertama kali melakukan pengajuan kredit, konsumen akan digolongkan berdasarkan pekerjaan dan kondisi rumah apakah rumah sendiri, kontrak atau kos. Jika data pekerjaan dan kondisi rumah yang diberikan oleh konsumen saat pengajuan sudah bagus maka akan secara otomatis kredit yang diajukan konsumen akan cair tanpa harus dilakukan survei terlebih dahulu dan pernah terjadi konsumen nakal yang menyatakan bekerja di salah satu perusahaan swasta dan memiliki rumah sendiri sehingga kreditnya langsung disetujui. Namun setelah berjalan beberapa bulan konsumen tidak melakukan pembayaran sehingga dilakukan penugasan kepada pihak penagihan dan setelah dikunjungi konsumen ternyata tidak tinggal di alamat yang diberikan dan saat di cek ke tempat kerja juga konsumen sudah lama berhenti kerja. Kondisi ini tentu memberikan kerugian kepada perusahaan dan

meningkatkan kredit macet perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan dikerjakan lebih lanjut peneliti dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul **“Analisis Kesiapan Perusahaan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada FIFGROUP Denpasar)”**

Dengan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan perusahaan dalam implementasi keuangan digital di era revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada FIFGROUP Denpasar)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan perusahaan dalam implementasi keuangan digital di era revolusi Industri 4.0.

## **KAJIAN PUSTAKA**

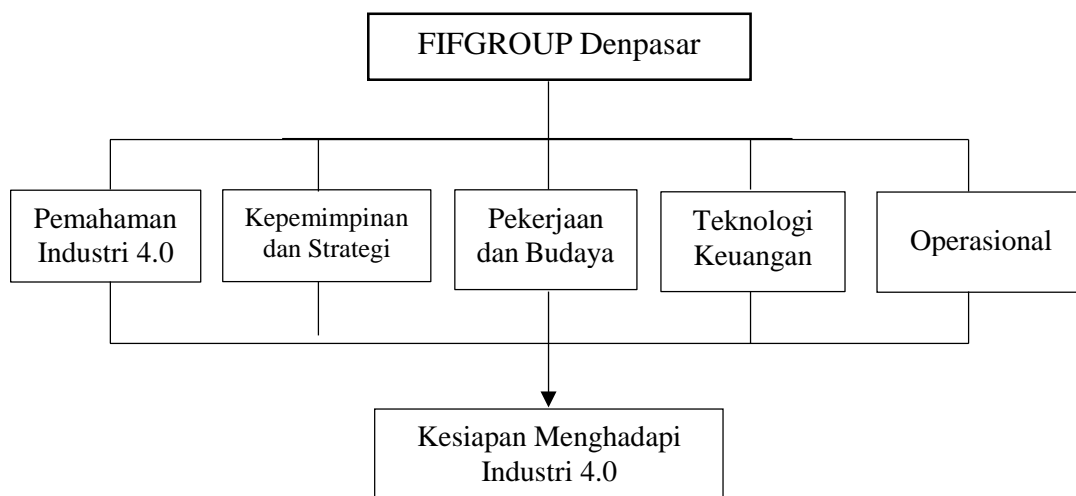
Industri 4.0 mengacu pada kemajuan teknologi terkini di mana internet dan teknologi pendukung berfungsi sebagai tulang punggung untuk mengintegrasikan objek fisik, manusia pekerja, mesin cerdas, dan proses produksi melintasi batas organisasi untuk membentuk jenis baru kecerdasan, jaringan, dan rantai nilai yang tangkas (agile). Dengan demikian, dalam Industri 4.0, fasilitas fisik didukung oleh representasi virtual untuk meningkatkan otomatisasi, fleksibilitas, dan keragaman produk dengan cara memiliki proses dan sistem manufaktur terintegrasi yang lebih baik (Lichtblau et al., 2018). Kagermann et al. (2018) mendefinisikan Industri 4.0 sebagai integrasi teknis CPS ke dalam manufaktur dan logistik dan penggunaan IoT dalam proses industri yang akan memberikan implikasi untuk penciptaan nilai, model bisnis, layanan hilir dan organisasi kerja.

Pengukuran kesiapan dilakukan di awal sebelum perusahaan mengadopsi suatu inovasi baru dengan tujuan untuk menangkap titik awal dan memungkinkan perusahaan untuk menginisialisasi pengembangan proses. Pengukuran kesiapan mengukur individu atau organisasi apakah individu atau organisasi tersebut memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki kemampuan terkait sumber daya yang diperlukan untuk memulai suatu proses (Viharos et al., 2017). Kesiapan ataupun kematangan dapat diukur secara kualitatif atau secara kuantitatif, secara diskrit atau kontinu (Kohlegger et al., 2019). Pengukuran kesiapan berlangsung sebelum proses kematangan dimulai. Sedangkan pengukuran kematangan bertujuan untuk menangkap keadaan apa adanya sementara di dalam proses pematangan yang sedang berjalan. Untuk mengukur kesiapan perusahaan dalam menghadapi industry 4.0. Indikator kesiapan teknologi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Tan, et al., (2019) terdiri dari Pemahaman Industri 4.0, Kepemimpinan dan Strategi, Pekerjaan dan Budaya,

Teknologi Keuangan dan Operasional

Digitalisasi adalah proses membuat atau memperbaiki dengan menggunakan teknologi dan data digital (Wijoyo, 2021). Istilah digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi dan data digital untuk meningkatkan bisnis, pendapatan, dan menciptakan budaya digital. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta lembaga keuangan bertransformasi menyeluruh agar tidak ditinggal oleh nasabahnya. Selain itu lembaga keuangan harus bisa melakukan kolaborasi dengan sesama lembaga keuangan, dengan nonbank seperti perusahaan asuransi dan perusahaan *financial technology (fintech)*, serta nasabah (Wijoyo, 2021). Di era globalisasi pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan tidak hanya dilakukan melalui cara-cara konvensional dengan model *face to face* dan menggunakan *paper document*, tetapi lembaga keuangan juga memulai beralih pada pemanfaatan teknologi dengan model *non-face to face* menggunakan *digital document*.

**METODE PENELITIAN**



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber : Tan, et al., (2019)

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan FIFGROUP Denpasar yang dirasa mempunyai pengetahuan tentang topik yang dibahas. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kesiapan menghadapi industri 4.0 yang diukur melalui pemahaman industri 4.0 yang berkaitan dengan pemahaman yang dimiliki karyawan FIFGROUP Denpasar yang mempunyai kesadaran. Indikator kepemimpinan dan strategi, dimana berkaitan dengan

keinginan pimpinan FIFGROUP Denpasar dalam melakukan implementasi industri 4.0 dan strategi yang diterapkan untuk implementasi industri 4.0. Pekerjaan dan budaya yaitu berkaitan dengan adanya keterbukaan atas inovasi baru. Teknologi keuangan berkaitan dengan semua teknologi dalam FIFGROUP Denpasar. Operasional berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan berbagai teknologi informasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Mengumpulkan data-data di perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara tentang masalah penelitian dengan responden penelitian. Dari pengumpulan data tersebut peneliti memperoleh gambaran umum perusahaan dan data tentang kesiapan menghadapi industri 4.0.

b) Menganalisa data.

Analisa data dilakukan dengan mengamati setiap indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan menghadapi industri 4.0 pada perusahaan dan kemudian dinilai kesiapannya.

c) Menarik Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasil dari proses pengumpulan data. Dari keseluruhan temuan penelitian yang dilakukan kemudian disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang kesiapan menghadapi industri 4.0

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di FIFGROUP Denpasar dimana dilakukan pengkajian mendalam mengenai digitalisasi di era industri 4.0 dengan lima indikator yaitu pemahaman industri 4.0, kepemimpinan dan strategi, pekerjaan dan budaya, teknologi keuangan dan operasional

**Pemahaman industri 4.0** mengacu pada kemajuan teknologi terkini di mana internet dan teknologi pendukung berfungsi sebagai tulang punggung untuk mengintegrasikan objek fisik, manusia pekerja, mesin cerdas, dan proses produksi melintasi batas organisasi untuk membentuk jenis baru kecerdasan, jaringan, dan rantai nilai yang tangkas (*agile*). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Buk Anik selaku marketing manager yang mengatakan bahwa

*“Sejauh ini karyawan sudah punya pemahaman yang cukup dari industri 4.0 dan dapat dilihat dari kemampuan karyawan dalam menggunakan teknologi yang mampu membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti penggunaan komputerisasi dalam backup data perusahaan sehingga mampu diakses dengan lebih mudah”.*

Pemahaman industri 4.0 menjadi salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan global saat ini. Pemahaman industri 4.0 mencakup bagaimana karyawan mempunyai kesadaran akan adanya terkait industri 4.0 dan sudah memahami dan mampu mengaplikasikan. Hasil wawancara menunjukkan karyawan FIFGROUP Denpasar sudah cukup memahami konsep dari industri 4.0 yang saat ini terjadi. Hal ini dapat dilihat dari karyawan yang sudah mampu melakukan pekerjaan dengan menggunakan berbagai teknologi buatan. Salah satu contohnya adalah menggunakan sistem komputer untuk menyimpan semua data yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meminimalisir penggunaan ruangan dan mampu diakses oleh berbagai pihak berkepentingan sehingga operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien. Dari segi hasil yang diperoleh, menurut narasumber perusahaan mampu mencapai hasil yang lebih baik dengan adanya implementasi industri 4.0 karena semua operasional perusahaan mampu dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dengan hasil yang jauh lebih besar.

**Kepemimpinan dan strategi** sangat penting bagi perusahaan yang mau berkembang dan terus tumbuh. Pimpinan akan memberikan arah pada pertumbuhan perusahaan dengan berbagai strategi yang diterapkan dimana dalam hal ini apakah pimpinan perusahaan mempunyai keinginan untuk melakukan implementasi industri 4.0 dengan adanya strategi, tim khusus dan adanya perencanaan anggaran untuk menghadapi industri 4.0. Narasumber dalam penelitian ini menyatakan pimpinan selalu berusaha melakukan implementasi dari industri 4.0. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Pak Agus Selaku Kepala Cabang yang menyatakan

*“Pimpinan selalu berusaha melakukan implementasi dari industri 4.0. Hal ini dilakukan karena industri 4.0 dianggap memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan dan pimpinan juga menggunakan berbagai strategi implementasi industri 4.0 untuk mampu memenangkan persaingan yang terjadi saat ini mengingat tingginya persaingan yang terjadi saat ini. Pihak manajemen juga menyiapkan data untuk pengembangan dan implementasi industri 4.0 yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dari operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan profit yang lebih besar”.*

Hal ini dilakukan karena industri 4.0 dianggap memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Pimpinan juga menggunakan berbagai strategi implementasi industri 4.0 untuk mampu memenangkan persaingan yang terjadi saat ini mengingat tingginya persaingan yang terjadi saat ini. Pihak manajemen juga menyiapkan data untuk pengembangan dan implementasi industri 4.0 yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dari operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan profit yang lebih besar.

**Pekerjaan dan Budaya** menjadi landasan bagi karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Adanya budaya yang baik akan membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan yang dapat dilihat dari adanya kompetensi yang dimiliki karyawan, keterbukaan inovasi baru, adanya kerjasama tim dan kolaborasi antar dividi dalam operasional perusahaan. Dari segi pekerjaan dan budaya diketahui bahwa karyawan FIFGROUP Denpasar dianggap sudah mempunyai kompetensi yang mendukung industri 4.0 dimana karyawan sudah terbiasa dengan berbagai teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Selain itu perusahaan mempunyai keterbukaan atas ide-ide baru yang muncul dari karyawan yang mampu memaksimalkan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Buk Rina selaku manajer keuangan yang menyatakan

*“Karyawan FIFGROUP Denpasar dianggap sudah mempunyai kompetensi yang mendukung industri 4.0 dimana karyawan sudah terbiasa dengan berbagai teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Inovasi dan keterbukaan ide sangat dijaga dalam operasional perusahaan mengingat diperlukannya transformasi setiap waktu untuk mengikuti perkembangan yang terjadi.*

Keterbukaan ini membuat adanya inovasi yang membuat adanya perbaikan dari berbagai kegiatan perusahaan kearah yang lebih baik. Selain itu, kerjasama dari berbagai departemen juga dilakukan di FIFGROUP Denpasar. Kerjasama ini dilakukan untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan dengan lebih baik. Salah satu contohnya adalah departemen marketing yang ikut membantu melakukan penagihan untuk konsumen yang terlambat melakukan pembayaran karena mempunyai kedekatan yang lebih baik dibandingkan dengan departemen kolektor.

**Teknologi keuangan** memberikan dampak besar dalam dunia usaha saat ini. Teknologi yang baik akan membuat semua aktivitas perusahaan dalam dilakukan dengan lebih efektif dan efisien yang salah satunya dengan menggunakan teknologi yang modern dan dapat dikendalikan penuh oleh perusahaan tanpa mengesampingkan keamanan bagi semua pihak yang terlibat didalamnya. Sejalan dengan pernyataan Pak Bakti selaku kepala kolektor yang mengatakan

*“Untuk mendukung kinerja yang lebih efisien, FIFGROUP Denpasar menggunakan teknologi industri 4.0 yang modern dan mampu bekerja dengan efektif. Salah satunya adalah aplikasi untuk konsumen yang akan melakukan pembayaran angsuran yang dimiliki. Aplikasi ini membantu konsumen melakukan kewajibannya tanpa harus datang langsung ke kantor sehingga konsumen memperoleh berbagai kemudahan dimana semua teknologi yang digunakan perusahaan saat ini bisa dikendalikan penuh oleh perusahaan mengingat pentingnya semua data nasabah dan juga untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah”.*



Untuk mendukung kinerja yang lebih efisien, FIFGROUP Denpasar menggunakan teknologi industri 4.0 yang modern dan mampu bekerja dengan efektif. Salah satunya adalah aplikasi untuk konsumen yang akan melakukan pembayaran angsuran yang dimiliki. Aplikasi ini membantu konsumen melakukan kewajibannya tanpa harus datang langsung ke kantor sehingga konsumen memperoleh berbagai kemudahan. FIFGROUP Denpasar juga sangat memperhatikan keamanan data dari nasabah. Aplikasi mampu menyimpan data nasabah dengan sangat baik sehingga tidak perlu ada kekhawatiran konsumen akan kehilangan data.

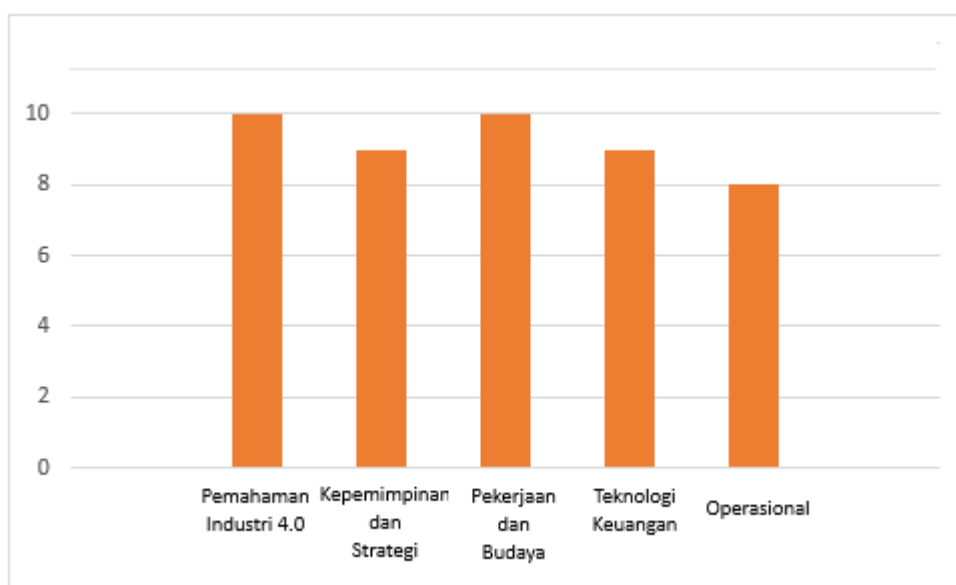
**Operasional** menjadi faktor kunci yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak manajemen. Diharapkan operasional perusahaan dapat dijalankan dengan fleksibel dengan sistem komputerisasi untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan. FIFGROUP Denpasar dalam operasionalnya menggunakan berbagai teknologi industri 4.0. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Bakti selaku kepala kolektor yang menyatakan

*“Untuk saat ini semua operasional perusahaan didukung dengan sistem komputer. Semua teknologi itu dapat dikendalikan penuh oleh pihak manajemen seperti aplikasi action yang dilengkapi dengan lokasi update sehingga pihak manajemen mampu mengontrol semua tindakan yang dilakukan oleh karyawan dan pihak manajemen juga mampu mengakses hasil kunjungan karyawan pada konsumen sehingga bisa dilakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil kerja”.*

Salah satu contohnya adalah bagian penagihan yang menggunakan aplikasi bernama action. Aplikasi ini membantu karyawan penagihan menemukan data konsumen yang terlambat melakukan pembayaran. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan foto konsumen sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan penagihan. Semua teknologi itu dapat dikendalikan penuh oleh pihak manajemen contohnya aplikasi action tersebut dilengkapi dengan lokasi update sehingga pihak manajemen mampu mengontrol semua tindakan yang dilakukan oleh karyawan dan pihak manajemen juga mampu mengakses hasil kunjungan karyawan pada konsumen sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil kerja.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menjelaskan kesiapan FIFGROUP Denpasar dalam menghadapi industri 4.0 melalui sebuah grafik yang merupakan penilaian peneliti yang disajikan sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kesiapan FIFGROUP Denpasar Menghadapi Industri 4.0**



### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di FIFGROUP Denpasar dimana dilakukan pengkajian mendalam mengenai digitalisasi di era industri 4.0 dengan lima indikator yang selanjutnya akan dinilai kesiapan dari FIFGROUP Denpasar dalam menghadapi industri 4.0. Hasil wawancara menunjukkan karyawan FIFGROUP Denpasar sudah cukup memahami konsep dari industri 4.0 yang saat ini terjadi. Hal ini dapat dilihat dari karyawan yang sudah mampu melakukan pekerjaan dengan menggunakan berbagai teknologi buatan. Salah satu contohnya adalah menggunakan sistem komputer untuk menyimpan semua data yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meminimalisir penggunaan ruangan dan mampu diakses oleh berbagai pihak berkepentingan sehingga operasional perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien. Dari segi hasil yang diperoleh, menurut narasumber perusahaan mampu mencapai hasil yang lebih baik dengan adanya implementasi industri 4.0 karena semua operasional perusahaan mampu dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dengan hasil yang jauh lebih besar.

Narasumber dalam penelitian ini menyatakan pimpinan selalu berusaha melakukan implementasi dari industri 4.0. Hal ini dilakukan karena industri 4.0 dianggap memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Pimpinan juga menggunakan berbagai strategi implementasi industri 4.0 untuk mampu memenangkan persaingan yang terjadi saat ini mengingat tingginya persaingan yang terjadi saat ini. Pihak manajemen juga menyiapkan data untuk pengembangan dan implementasi industri 4.0 yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dari operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan profit yang lebih besar.

Dari segi pekerjaan dan budaya diketahui bahwa karyawan FIFGROUP Denpasar dianggap sudah mempunyai kompetensi yang mendukung industri 4.0 dimana karyawan sudah terbiasa dengan berbagai teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Selain itu perusahaan mempunyai keterbukaan atas ide-ide baru yang muncul dari karyawan yang mampu memaksimalkan operasional perusahaan. Keterbukaan ini membuat adanya inovasi yang membuat adanya perbaikan dari berbagai kegiatan perusahaan kearah yang lebih baik. Selain itu, kerjasama dari berbagai departemen juga dilakukan di FIFGROUP Denpasar. Kerjasama ini dilakukan untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan dengan lebih baik. Salah satu contohnya adalah departemen marketing yang ikut membantu melakukan penagihan untuk konsumen yang terlambat melakukan pembayaran karena mempunyai kedekatan yang lebih baik dibandingkan dengan departemen kolektor.

Untuk mendukung kinerja yang lebih efisien, FIFGROUP Denpasar menggunakan teknologi industri 4.0 yang modern dan mampu bekerja dengan efektif. Salah satunya adalah aplikasi untuk konsumen yang akan melakukan pembayaran angsuran yang dimiliki. Aplikasi ini membantu konsumen melakukan kewajibannya tanpa harus datang langsung ke kantor sehingga konsumen memperoleh berbagai kemudahan. FIFGROUP Denpasar juga sangat memperhatikan keamanan data dari nasabah. Aplikasinya mampu menyimpan data nasabah dengan sangat baik sehingga tidak perlu ada kekhawatiran konsumen akan kehilangan data.

FIFGROUP Denpasar dalam operasionalnya menggunakan berbagai teknologi industri 4.0. Salah satu contohnya adalah bagian penagihan yang menggunakan aplikasi bernama action. Aplikasi ini membantu karyawan penagihan menemukan data konsumen yang terlambat melakukan pembayaran. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan foto konsumen sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan penagihan. Semua teknologi itu dapat dikendalikan penuh oleh pihak manajemen contohnya aplikasi action tersebut dilengkapi dengan lokasi update sehingga pihak manajemen mampu mengontrol semua tindakan yang dilakukan oleh karyawan dan pihak manajemen juga mampu mengakses hasil kunjungan

karyawan pada konsumen sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pemahaman Industri 4.0 karyawan sudah baik yang dapat dilihat dari karyawan yang sudah mampu melakukan pekerjaan dengan menggunakan berbagai teknologi buatan. Kepemimpinan dan strategi yang digunakan sudah mendukung implementasi industri 4.0. Hal ini dilakukan karena industri 4.0 dianggap memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan. Dari segi pekerjaan dan budaya diketahui bahwa karyawan FIFGROUP Denpasar dianggap sudah mempunyai kompetensi yang mendukung industri 4.0 dimana karyawan sudah terbiasa dengan berbagai teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan. Teknologi Keuangan yang digunakan FIFGROUP Denpasar merupakan teknologi industri 4.0 yang modern dan mampu bekerja dengan efektif. FIFGROUP Denpasar juga sangat memperhatikan keamanan data dari nasabah. Aplikasinya mampu menyimpan data nasabah dengan sangat baik sehingga tidak perlu ada kekhawatiran konsumen akan kehilangan data. Operasional FIFGROUP Denpasar menggunakan berbagai teknologi industri 4.0. Semua teknologi itu dapat dikendalikan penuh oleh pihak manajemen.

Berdasarkan simpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dalam melakukan replikasi penelitian sejenis dengan menambah jumlah sampel serta mengoptimalkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain sehingga hasil yang diperoleh mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Bagi FIFGROUP Denpasar, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengimplementasikan industri 4.0 dan diharapkan terus mengevaluasi penerapan industri 4.0 yang diterapkan agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dalam memberi pelayanan yang baik dan cepat pada nasabah serta sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhakiri, M. Hanif. 2019. *Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Jasa Profesional, Ilmiah Dan Teknis Golongan Pokok Jasa Profesional, Ilmiah Dan Teknis Lainnya Pada Jabatan Kerja Manajer Energi Di Industri Dan Bangunan Gedung*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- Efendi, Bayu, and Riza Fathoni Ishak. 2022. Analisis Pengukuran Kesiapan Industri 4.0 Pada

- PT. Indonesia Power Suralaya Pgu Menggunakan Metode Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0). *Jurnal Akutansi*. Fakultas Teknik Unpas.
- Ekawati, Irna, and Puji Rahayu. 2021. Pengukuran Kesiapan Industri Minuman Teh Menjangkau Revolusi Industri 4.0 dengan Metode INDI 4.0. *Jurnal INVENTORY: Industrial Vocational E-Journal On Agroindustry 2.2* : 76- 80.
- Hamdan. 2018. Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Akutansi NUSAMBA*, 3.
- Kagermann, H., Wahlster. W, Held, J., and Deutsche P.A. 2018. Recommendations For Implementing The Strategic Initiative INDUSTRIE 4.0, Final Rep. Ind. 4.0 WG. 82.
- Kohlegger, M., Maier, R. and Thalmann, S., 2019, *Understanding Maturity Models Results of a structured Content Analysis, presented at the IKNOW '09 and I-SEMANTICS '09*, Graz, Austria.
- Lichtblau, K., Stich, V., Bertenrath, R., Blum, M., Bleider, M., Millack, A., Schmitt, K., Schmitz, E., and Schröter, M., 2018. *IMPULS - Industrie 4.0- Readiness, Impuls Stiftung des VDMA*, Aachen-Köln
- Risdianto, Eko. 2019. Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Akutansi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2019. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suwardana, Hendra. 2017. Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *Jurnal Akutansi Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe*. Vol. 1. No. 2
- Tan, Hauw Sen Rimo, et al. 2019. Pengembangan Model Pengukuran Kesiapan Industri 4.0 Untuk Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri 13.2* : 106-120.
- Utomo, Satrio, and Nugraheni Setiastuti. 2019. Industri 4.0: Pengukuran Tingkat Kesiapan Industri Tekstil dengan Metode Singapore Smart Industry Readiness Index." *Techno Nusa Mandiri: Journal of Computing and Information Technology 16.1* : 29-36.
- Viharos, Z., J., Soós, S., Nick, G., Várgedő, T., and Beregi, R., 2017. *Non-comparative, Industry 4.0 readiness evaluation for manufacturing enterprises, Technical Diagnostics in Cyber-Physical Era*. 15th IMEKOTC10 Workshop on Technical Diagnostics
- Widayani, Anna, and Dwi Ariani Finda Yuniarti. 2021. Kesiapan industri kecil dan menengah dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan 8.2* : 128-137.
- Wu. C. 2018. A Readiness Model for Adopting Web Services. *Journal of Enterprise Information Management*. Vol. 17(5), 361-371